

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM MEMBANGUN HUMAS
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyyah Ya BAKII Kesugihan 01
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam**

IAIN PURWOKERTO

Oleh

M. HABIBULLOH

NIM :1522605053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata internasional. Pendidikan akan sangat terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik segi spiritual, intelegensi, dan *skill*. Sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan supaya bangsa ini tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyandang predikat bangsa maju. Upaya itu hanya bisa dilakukan pada lembaga pendidikan. Karena lembaga pendidikan adalah suatu pabrik atau industri dimana hasilnya adalah kualitas. Anak didik yang tadinya hanya memiliki kualitas tertentu setelah melalui lembaga pendidikan tersebut memiliki kualitas yang lebih unggul bila dibandingkan dengan sebelumnya.¹ Hal tersebut merupakan amanat dari para pendiri bangsa yang termaktub sebagai dari tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.² Hal ini pendidikan sangatlah penting. Pentingnya pendidikan, karena proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan penelitian. Proses pendidikan menunjukkan adanya aktifitas dalam bentuk tindakan aktif melalui suatu interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam usaha

¹M Dawam Rahardjo, *Keluar Dari Kemelut Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Intermasa, 1997), hlm. 184

²Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 7

mencapai tujuan yang diinginkan. Dan pendidikan merupakan suatu sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan ritual keagamaan, pengendalian diri serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara³ supaya terjadi perubahan sikap dan tata laku yang diharapkan yaitu manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin dan berakhlak mulia. Hal itu tergantung dari perubahan kebijakan pengelolaan pendidikan dan implementasi otonomi daerah yang melahirkan kebutuhan manajemen sekolah yang baru. Sekolah dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya dan merespon secara tepat perubahan yang terjadi pada lingkungannya.⁴ Perubahan yang ada di lingkungan sangatlah cepat dan kompleks, salah satu sebabnya yaitu adanya kemajuan arus *techno*; teknologi. Sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang sempurna lahir dan batin dan mampu mendorong peran serta masyarakat dalam ikut terlibat di dalamnya.

Uraian di atas menegaskan bahwa pendidikan harus terus-menerus ditingkatkan secara mutu. Peningkatan mutu merupakan salah satu tanggung jawab yang mengembannya adalah kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan *loko* suatu lembaga pendidikan yang berperan besar dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran serta hasilnya. Hasil dari mutu pendidikan yang dirasakan adalah masyarakat yang merupakan pengguna. Hal ini mengejawantahkan kepala madrasah bersama-sama sumberdaya yang dimilikinya untuk membangun hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Oleh karenanya, dalam membangun hubungan dengan masyarakat seluruh komponen sekolah harus yakin bahwa sekolahnya siap dan mampu dalam bersaing dan memiliki standar, harapan dan kinerja bermutu. Dan juga harus yakin bahwa visi sekolah harus menekankan standar pelajaran yang tinggi. Apabila hal ini telah menjadi denyut nadi madrasah,

³ UU Sisdiknas, (Bandung: Fokus media, 2013), hlm. 2

⁴Yosal Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 63

maka kepala madrasah sebagai pucuk pimpinan akan dapat berhasil dalam mengemban amanat yang dipikulnya.

Mengenai kepemimpinan ini, Hadipoerwo memberikan definisi tentang kepemimpinan sebagaimana yang ditulis oleh Muhadi Zainuddin, bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan dan menjalin hubungan antar sesama manusia sehingga mendorong orang lain untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan hasil maksimal.⁵ Yuki menyebut tentang kepemimpinan sebagaimana dikutip oleh Erjati Abbas dalam bukunya yang berjudul *magnet kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru* kepemimpinan didefinisikan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktifitas-aktifitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.
2. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.
3. Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dan berada dalam harapan dan interaksi.
4. Kepemimpinan adalah pengikat pengaruh sedikit demi sedikit, pada dan berada dalam harapan dan interaksi.
5. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktifitas-aktifitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan.
6. Kepemimpinan adalah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.

⁵ Muhadi Zainudin, Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, (Jogjakarta: Suka Pers, 2012), hlm. 1

7. Para pemimpin adalah mereka yang konsisten memberikan kontribusi yang efektif terhadap orde sosial serta yang dihadapkan dan dipersepsikan melakukannya.⁶

Kedua pendapat oleh Hadioerwo dan Yuki, pengertian kepemimpinan lebih mengarah pada proses untuk memberi pengaruh secara sosial kepada orang lain, memberi pengaruh dari individu terhadap kolektifitas sehingga orang lain tersebut dapat menjalankan suatu aktifitas sebagaimana yang dimandatkan oleh pimpinannya. Berkaitan dengan pimpinan di atas, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang di pimpin oleh seorang kepala madrasah kepala madrasah / sekolah memiliki peran yang vital dan sangat menentukan.

Begitu penting perannya seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan. Sehingga Kepala Sekolah merupakan kunci kesuksesan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Sehingga upaya kegiatan dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat sebagian besar terletak pada diri Kepala Sekolah itu sendiri. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah mempunyai peran yang sangat besar kemitraan sekolah dengan masyarakat yang akan berdampak pada perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, dan kualitas siswa atau secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pemimpin sekolah, yaitu pemimpin yang mampu melaksanakan perannya dapat dipastikan keadaan kelompok dan anggotanya akan terwujud dengan baik. Keadaan yang baik ini jelas akan memperkuat posisi dan kedudukan pemimpin tersebut di dalam kelompok. Oleh sebab itu, kepala sekolah hendaknya mengetahui dan melaksanakan tugas serta fungsinya sebagai pemimpin dengan sebaik-baiknya.⁷

⁶ Erjati Abbas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm. 51

⁷ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Jogjakarta: Grafindo, 2008), hlm. 45

Kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan dikatakan mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif memiliki beberapa indikator kinerja kepala sekolah, diantaranya yaitu.

1. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.
2. Menerapkan sistem evaluasi yang efektif dan melakukan perbaikan berkelanjutan.
3. Melakukan refleksi diri kearah pembentukan karakter kepemimpinan sekolah yang kuat.⁸

Indikasi kepala madrasah sebagai kunci efektifnya perjalanan tugas tersebut yang menjadi perhatian penulis yaitu kebersamaan dalam melaksanakan tugas secara bersama-sama untuk mewujudkan cita-cita, visi misi dan harapan sekolah ke depan. Membangun kebersamaan ini sangatlah penting. Karena internal lembaga madrasah yang ada meliputi berbagai unsur, pendidik, penjaga, peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karenanya khususnya pendidik hendaklah dilibatkan untuk berpikir dan memikirkan dalam pengeloan. Tanpa adanya pelibatan guru dalam mewujudkan seluruh harapan madrasah, maka cita cita dan visi misi serta harapan yang hendak diinginkan terasa berat untuk dapat direalisasikan. Sehingga dipundak mereka kepala madrasah para guru terpikul keikutsertaannya bersama membimbing pertumbuhan dan perkembangan sekolah ke depan. Untuk menumbuhkan perkembangan sekolah ke depan memerlukan jalinan hubungan komunikasi dengan masyarakat aktif.

Hubungan masyarakat adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau lembaga. Humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Fungsi humas di lembaga sekolah sesuai dengan Undang-

⁸Arbangi, dkk, *Manajemen Pendidikan Mutu*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 240

Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bahwa “Sistem Pendidikan Nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan”⁹. Hubungan masyarakat dengan sekolah menjadi kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah dan terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakatnya. Program sekolah dan kegiatan sekolah yang berhubungan memerlukan dukungan dan peran serta orang tua siswa dan masyarakat untuk mencapai tujuan kegiatan sekolah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 7 ayat 1 yang berbunyi bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Sebab itu, sekolah dituntut memberikan layanan informasi pendidikan dan informasi kegiatan yang ada di sekolah.¹⁰ Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem yang lebih besar yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.¹¹ Dengan demikian hubungan masyarakat harus terbina melalui kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan,

⁹ UU Sisdiknas ... , hlm. 1

¹⁰ UU Sisdiknas, ... , hlm. 7

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 74

serta penghargaan masyarakat. Hal ini dapat dikatakan sebagai ekspektasi masyarakat yang tinggi terhadap sekolah. Sehingga sekolah haruslah memiliki hubungan yang baik. Agar sekolah dapat memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, maka secara bersama-sama saling mengisi dan melengkapi. Dalam hal ini Paul Watzlawick, Janet Beavin, dan Don Jackson yang ditulis oleh Morissan menyebutkan bahwa hubungan merupakan bagian penting dalam suatu sistem. Ketika dua orang berkomunikasi, maka mereka akan menentukan relasi mereka. Orang yang terlibat dalam suatu relasi akan menciptakan seperangkat harapan, memperkuat harapan yang ada sebelumnya mengubah pola-pola interaksi yang tengah berlangsung¹². Komunikasi ini apabila dapat dipahami apabila diterapkan di madrasah, madrasah pihak yang berkomunikasi sedangkan yang dilibatkan dalam berkomunikasi masyarakat. Maka kepala madrasah sebagai *laeder* haruslah memiliki kompetensi dan kemampuan dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitarnya yang memberikan dampak dan harapan yang positif, baik masyarakat yang berhubungan secara langsung dalam hal ini yaitu wali murid selaku masyarakat yang terlibat secara aktif dalam proses perjalanannya maupun masyarakat yang tidak berhubungan secara langsung yang secara peran juga telah mengambil posisinya dalam ikut serta menentukan keberlangsungan sekolah itu. Masyarakat keberadaannya turut serta memikul tanggungjawab pendidikan.

Berhubungan dengan kepemimpinan, kepala madrasah dalam membangun hubungan dengan masyarakat, MII Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Cilacap merupakan salah satu madrasah swasta di bawah naungan Yayasan BAKII yang ada di Kesugihan Kidul tepatnya di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan mengajarkan pendidikan dasar bercirikan khas Islam yang telah berupaya membangun komunikasi dengan masyarakat secara khusus dan juga secara umum. Secara khusus kepala madrasah secara internal kelembagaan dengan wali murid terjalin dengan

¹²Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008), hlm.

baik, dan demikian pula terhadap masyarakat secara umum juga demikian terjalin dengan baik pula. Upaya mengacu pada prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Dimana salah satunya menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.¹³

Observasi yang dilakukan penulis, pada MII Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, pertama, antusiasme masyarakat sekitar maupun di luar masyarakat madrasah untuk menitikkan putra dan putrinya dalam mengenyam pendidikan dasarnya. Kedua, perkembangan fisik dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana bagi peserta didik dalam belajar dalam perkembangannya mengalami kemajuan yang signifikan. Hal inilah yang menjadi bahan landasan penulis dalam melakukan penelitian. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun Humas di MII Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Cilacap”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk menghindari pemahaman yang keliru dan pembahasan di luar konteks penelitian, peneliti memberikan batasan permasalahan. Yang menjadi fokus penelitian yaitu strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun Humas di MII Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Cilacap.

Strategi menurut Donni Juni Priansa dan Rismi Somad dalam bukunya yang membahas tentang manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah disebutkan bahwa strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien¹⁴. Kepemimpinan menurut David dan Newston yaitu kemampuan untuk membujuk orang lain agar dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu yang

¹³ UU Sisdiknas..., hlm. 6

¹⁴ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.19

telah ditetapkan.¹⁵ Sedangkan hubungan masyarakat menurut Frank Jefkins, adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wali murid, tokoh masyarakat sekitar, pihak RT RW di lingkungan RW 15 Desa Kesugihan Kidul Kesugihan yang turut berpartisipasi dalam membangun hubungan dengan masyarakat pada MII Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Cilacap; pihak perangkat Desa Kesugihan Kidul. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Getzl sebagaimana ditulis oleh Wahjosumidjo, bahwa masyarakat sekolah dikelompokkan dalam berbagai taksonomi (kelompok), yang meliputi masyarakat setempat (*local community*), masyarakat administrasi social (*social community*), masyarakat instrumental (*instrumental community*), masyarakat etnis, kasta, atau golongan, (*ethnic, case, or class community*), dan masyarakat ideology (*ideology community*)¹⁶

Dari batasan masalah tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan. Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun Humas di MII Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Cilacap. Rumusan masalah tersebut kemudian dijabarkan dalam turunan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh kepala MII Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap dalam membangun hubungan dengan masyarakat?
2. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala MII Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap dalam membangun hubungan dengan masyarakat?
3. Bagaimana implementasi yang dilakukan oleh kepala MII Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap dalam membangun hubungan dengan masyarakat?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh kepala MII Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap dalam membangun hubungan dengan masyarakat?

¹⁵ Muhadi Zainudin, Abd. Mustaqim, *Studi Kepemimpinan ...*, hlm.1

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 332

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui kepemimpinan di MII Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap. Sedang secara khusus tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun Humas di MII Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan Cilacap yang meliputi :

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh kepala MII Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap dalam membangun hubungan dengan masyarakat.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala MII Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap dalam membangun hubungan dengan masyarakat.
3. Untuk mengetahui implementasi yang dilakukan oleh kepala MII Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap dalam membangun hubungan dengan masyarakat.
4. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan oleh kepala MII Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap dalam membangun hubungan dengan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Secara praktis

Secara praktis, manfaat untuk penulis ialah bahwa seluruh tahapan dan hasil penelitian yang diperoleh dapat menambah pengetahuan dan wawasan empiric dan praktis tentang bagaimana implementasi keilmuan Manajemen Pendidikan Islam yang didapat selama menjalani studi di program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Adapun pihak pembaca ataupun pihak lain yang *concern* terhadap penelitian ini yaitu memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya rujukan alternatif bagi para

pucuk pimpinan, pengurus, guru dan tenaga kependidikan di MII Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap untuk mendapatkan solusi alternatif dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, mulai dari perencanaan hingga tahapan evaluasi. Dan semoga penelitian ini dapat menjadi referensi praktis khususnya bagi pegiat Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah (MII) dalam membangun Humas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khasanah keilmuan terutama bidang pendidikan, dan peneliti yang akan datang sebagai acuan untuk perbaikan dan kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Serta dapat dijadikan sebagai upaya introspeksi Kepala Madrasah sekaligus pembenahan dan perbaikan dalam penerapan membangun. Sehingga hal itu dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan yang dikelolanya.

2. Secara teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dan dapat menjadi rujukan bagi pengelola lembaga Pendidikan Islam khususnya Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dalam meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat. Selain itu, penelitian ini semoga dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang melakukan kajian dengan tema terkait.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan yang memberikan arahan dan gambaran mengenai pokok-pokok persoalan yang akan dipaparkan dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, penulis membagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian,

abstrak, transliterasi, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama penelitian ini, penulis membagi ke dalam lima bagian yang berbentuk bab-bab. Bab pertama berisikan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Bab kedua merupakan bagian mengenai kajian teori yang membahas tentang kepemimpinan, kepala madrasah dan konsep membangun hubungan dengan masyarakat, hasil penelitian yang relevan hingga kerangka pikir penelitian. Sedangkan bab ketiga merupakan bagian tentang metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan uji keabsahan data. Setelah itu dilanjut bab keempat yang menjelaskan mengenai profil setting penelitian dan hasil penelitian serta pembahasannya yang terdiri dari temuan-temuan di lapangan yang berhubungan dengan kepemimpinan dan strategi kepemimpinan di MII Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap. Bab kelima berisi kesimpulan dan rekomendasi.

Adapun bagian akhir dari penelitian ini yaitu penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto, dan dokumen tertulis serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB V.

PENUTUP

A. Simpulan

Temuan-temuan yang diketemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun Humas di MII Ya H. MOKH. SANGIDUN, S.PD.I. Kesugihan 01 Kesugihan Cilacap bersifat basis masyarakat. Masyarakat selain dijadikan mitra juga merupakan bagian dari keberadaan madrasah yang tidak bisa dipisahkan. Adapun strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun Humas di MII Ya H. MOKH. SANGIDUN, S.PD.I. Kesugihan 01 Kesugihan Cilacap, sebagai berikut :

Pertama, perencanaan. Dalam membuat perencanaan strategi ini, Kepala Madrasah melakukan langkah-langkah *home visit* kepada pengurus komite, memilih kegiatan yang akan dilaksanakan baik kegiatan yang sifatnya kurikuler, ekstrakurikuler maupun kegiatan dengan masyarakat. Langkah selanjutnya dengan menghubungkan fakta-fakta. Dimana diketahui bahwa fakta yang ada bahwasanya lingkungan madrasah dikelilingi pondok pesantren yang memiliki semangat keberagaman yang tinggi. Sehingga langkah madrasah ini berupa kegiatan santunan yang merupakan semangat keberagaman. Adapula langkah merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan. Langkah ini berupa rumusan mengenai kegiatan maupun program mana yang sesuai dan bisa dilaksanakan. Perumusan aktifitas ini dirumuskan oleh guru yang selaku pembimbing peserta didik.

Kedua, pengorganisasian. Pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala MII Ya H. MOKH. SANGIDUN, S.PD.I. Kesugihan 01 Cilacap dalam membangun hubungan dengan masyarakat yaitu dengan langkah-langkah. 1). refleksi tentang kegiatan yang pelaksanaannya telah dilakukan dan juga kegiatan yang akan dilaksanakan. Refleksi yang telah dilakukan, jika berkaitan dengan pembangunan maka mempertimbangkan persoalan yang ada, pinjaman hutang yang harus diselesaikan dan kendala yang dihadapi untuk dicari jalan keluarnya. 2). Menetapkan dan membagi tugas pokok yang

menjadi bagian tugas. Langkah ini ditempuh dengan menentukan struktur jabatan dan tugas yang melekat yang sesuai dengan kedudukannya. Seperti sekretaris bertugas melaksanakan administrasi persuratan. 3). Mengalokasikan sumber-sumber daya dan petunjuk untuk tugas-tugas. Langkah ini mendasarkan pada kemampuan guru sesuai dengan skill yang dimiliki untuk ditempatkan pada bidang yang sesuai. 4). Mengevaluasi hasil-hasil dari strategi pengorganisasian yang diimplementasi. Evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi internal yaitu evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dan evaluasi eksterna berupa laporan maupun penilaian masyarakat terhadap madrasah.

Ketiga, implementasi. Implementasi yang dilakukan oleh kepala MII Ya H. MOKH. SANGIDUN, S.PD.I. Kesugihan 01 Cilacap dalam membangun hubungan dengan masyarakat melalui langkah-langkah. 1) menganalisis dan merencanakan perubahan. Langkah ini berupa *morning tea* sebagai *sharing* informasi antara madrasah dengan masyarakat dan media berdo'a. 2). mengkomunikasikan perubahan. Hal ini ditempuh melalui penyampaian informasi penggunaan dana Bos melalui pemasangan papan yang berisikan rincian pengeluaran dana Bos. 3) mendorong perubahan. Mendorong perubahan yang dilakukan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Kesugihan 01 yaitu kegiatan pembelajaran di luar madrasah dan pelaksanaan Penerimaan peserta Didik Baru (PDB) yang dilakukan secara *on-line*. 4) mengembangkan inisiasi masa transisi. Inisiasi diawali dari diskusi yang dilakukan guru untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan berupa kegiatan kebersihan dengan menentukan tingkatan kelas dan jenis kegiatan kebersihan yang hendak dikerjakan. 5). Mengkonsolidasikan kondisi baru dan tindak lanjut. Yaitu berupa kebersamaan antara pihak madrasah dengan masyarakat dan juga alumni Madrasah Ibtidaiyyah Kesugihan 01 agar semakin dekat hubungannya.

Keempat, evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala MII Ya H. MOKH. SANGIDUN, S.PD.I. Kesugihan 01 Cilacap dalam membangun hubungan dengan masyarakat yaitu mengenai : 1) Ketercapaian tujuan tujuan

organisasi. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan organisasi menggunakan evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan. 2). Pemenuhan dan pendayagunaan segala sumber daya yang ada secara maksimal. Dalam mengembangkan keberadaan Madrasah Ibtidaiyyah Kesugihan 01 melalui pelibatan seluruh komponen yang ada, masyarakat, guru, tokoh masyarakat dan jug alumni. 3). Terpenuhinya kepuasan bawahan. Kepuasan bawahan ini dirasakan oleh peserta didik mengenai perubahan sikap. Sikap beragama yang muali sadar untuk mengerjakan sholat, sikap peduli terhadap kebersihan dan sikap tidak memiliki lekas memiliki barang yang bukan hak miliknya. 4). Pelayanan yang baik. Pelayanan yang diberikan Madrasah Ibtidaiyyah Kesugihan 01 melalui peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran dan pemberian kegiatan ekstrakurikuler.

B. Rekomendasi

Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun Humas di MII Ya H. MOKH. SANGIDUN, S.PD.I. Kesugihan 01 Kesugihan Cilacap sudah berjalan dan dapat diterima masyarakat serta masyarakat memberikan apresiasi yang positif. Namun berdasarkan dari hasil penelitian, ada rekomendasi:

1. Membentuk donatur yang tetap selain dari wali murid yang berasal dari luar madrasah untuk penguatan khususnya keuangan pembangunan Madrasah Ibtidaiyyah Ya H. MOKH. SANGIDUN, S.PD.I. Kesugihan 01 Kesugihan Cilacap.
2. Menyusun Program jangka menengah dan program jangka panjang untuk dimasukan ke dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) Madrasah Ibtidaiyyah Ya H. MOKH. SANGIDUN, S.PD.I. Kesugihan 01 Kesugihan Cilacap
3. Menetapkan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang telah berjalan namun belum menjadi program yang permanen seperti kegiatan *open day*, *morning tea*, dan doa bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- Abd. Mustaqim, Muhadi Zainudin, *Studi Kepemimpinan Islam*. Jogjakarta: Suka Pers, 2012.
- Agustina, “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Smp Negeri Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah*” , Tesis. Bandar Lampung: UNILA, 2016.
- Arbangi, dkk, *Manajemen Pendidikan Mutu*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Depok: Rajagrafindo, 2014.
- Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Jogjakarta: Gava Media, 2015.
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfa Beta, 2014.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Handoyo, Eko. *Studi Masyarakat Indonesia*, (Jogjakarta: Ombak, 2008). Diambil dari
https://www.researchgate.net/profile/Eko_Handoyo4/publication/318727843_STUDI_MASYARAKAT_INDONESIA/links/597a8164a6fdcc61b

[b12ed9f/STUDI-MASYARAKAT-INDONESIA.pdf](#) , pada tanggal 13 Juli 2018 pukul 11.00

Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.

Husnayain, Muhammad Faizul. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam*”, Tesis. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Iriantara, Yosol. *Manajemen Humas Sekolah*, .Bandung: Rosdakarya, 2013.

John Fleming & Elizabeth Kleinhenz, “*a Moving School Developing a Professional Learning and Performance Culture*”. Victoria: ACER Press, 2007.

Laili, Rizkiyatul. “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru*”, Tesis. Malang: UIN, 2015.

Mastuhu, “*memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*”. Jakarta: Logos, 1999.

Moore, Frazier. *Humas Membangun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya, 2005.

Morissan, *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008.

Rahardjo, M Dawam, *Keluar Dari Kemelut Pendidikan Nasional*. Jakarta: Intermedia, 1997.

Rencana kerja madrasah tahun pelajaran 2018 - 2019

Rivai, Veitzal. *Islamic Leadership ; Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Rivai, Veitzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali pers, 2004.

RKM Tahun pelajaran 2018/2019.

Rohmat, “Kepemimpinan Pendidikan”, *Jurnal INSANIA*, Vol. 11|No. 1. Januari - April 2006.

- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Soviyanti, dkk., “Implementasi Program Kerja Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”, Vol 3, No 1 (2015), hlm. 3 diambil dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/7895/4743> diakses pada hari jumat 20 Juli 2018
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sunhaji, *Manajemen Madrasah*. Jogjakarta: Grafindo, 2008.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Hikayat, 2005.
- Tafsir, Ahmad. “*Metodologi Pengajaran Islam*”. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Tasbihah, “*Problematika Guru PAI Wanita Antaar Karir Dan Keluarga*”; Studi kasus di MI Kesugihan 01, Tahun 2014.
- Umar, Yusuf. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Umar, Yusuf. *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- UU Sisdiknas. Bandung: Fokus media, 2013.
- Veithhzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Ldrship; Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

Winardi, *Asas Asas Menejemen*, (Bandung: Alumni, 2006)

Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasiam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Wiratno, Budi. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 26, No.1, Juni 2016, ISSN: 1412-3835, hlm. 28.*
<http://journals.ums.ac.id> di download pada hari sabtu, 14 juli 2018

